

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia semakin lama semakin menonjol akan kompleksitas, persaingan, perubahan, dan ketidakpastian. Keadaan ini menimbulkan persaingan yang tajam antar perusahaan, sehingga memaksa perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan yang dapat mempengaruhi perusahaan, agar perusahaan mengetahui manajemen strategi seperti apa dan bagaimana yang harus diterapkan dalam perusahaan. Di dunia perusahaan perlu mengenali kekuatan dan kelemahan perusahaan, ini akan sangat membantu perusahaan dalam mengenal diri dan untuk lebih meningkatkan volume penjualan, memanfaatkan setiap peluang yang ada serta menghindari atau meminimalkan ancaman. Dalam persaingan diuntut untuk mampu beradaptasi dan bersaing di pasar. Lingkungan yang demikian membantu manajemen memerlukan gambaran secara akurat tentang lingkungan bisnis baru yang dihadapi sekarang dan masa depan. Salah satu tugas penting seorang manajer adalah menjamin perusahaan yang di pimpinnya tetap berada dalam keadaan stabil dalam berbagai keadaan dan situasi yang ada.

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan yang merupakan salah satu faktor penting karena akan mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam membuat rencana kegiatan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Untuk membuat perencanaan yang baik seorang pemimpin

harus melihat peluang dalam merencanakan berbagai cara yang ditempuh untuk menghadapi kemungkinan dan kesempatan itu mulai dari dibangunnya usaha tersebut.

Salah satu tujuan dan fungsi dari perhitungan biaya adalah untuk menentukan dasar analisis laba. Laba perlu direncanakan agar mempunyai kepastian terhadap input yang akan digunakan atau dapat mengetahui besarnya imbalan terhadap sumber daya yang dikorbankannya.

Menurut Tjokroamidjojo (2011 : 28) perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik – baiknya dengan sumber – sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. Listyansih (2014 : 90) juga menambahkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu perencanaan sangat penting bagi perusahaan agar memperoleh hasil yang baik pada masa yang akan datang.

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh Laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut Samryn (2012:429), menyatakan bahwa Laba adalah sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penguasaannya. Sedangkan menurut Harahap (2015:303) mengungkapkan bahwa

laba merupakan perbedaan realisasi pendapatan yang berasal dari transaksi suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut. Menurut Soemarso (2010:325) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan. Sedangkan menurut Kuswadi (2005:35) secara sederhana mendefinisikan laba (rugi) adalah pendapatan dikurangi seluruh beban/biaya yang telah dikeluarkan, sebagaimana terlihat dalam persamaan laba (rugi) dibawah ini. Dari pengertian diatas Maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laba tidak dapat dipisahkan dengan biaya dan volume penjualan karena analisis perencanaan laba membutuhkan dasar dalam pengambilan keputusan.. Perhitungan ini dapat menginformasikan volume produksi atau penjualan yang tepat dan dapat menutup biaya totalnya sehingga perusahaan terhindar dari kerugian.

Toko Roti Kahang Jaya Liliba berlokasi di Jln. Piet A. Tallo Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo, Kabupaten Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu toko roti yang memproduksi beberapa varian roti. Namun, roti isi daging (Babi) merupakan produk utama dari Toko Roti Kahang Jaya.

Roti isi daging (babi) merupakan salah satu varian roti yang diproduksi dan dijual oleh toko roti Kahang Jaya Liliba. Roti isi daging (babi) adalah salah satu jenis roti yang dikombinasikan dengan daging babi atau diisi daging babi yang memiliki ciri khas tersendiri. Roti isi daging babi sering dikenal oleh masyarakat kota Kupang dengan sebutan roti babi. Alasan untuk meneliti roti babi tersebut dikarenakan roti isi daging (babi) sering diperbincangkan oleh masyarakat setempat dan sangat banyak pengunjung atau pembeli yang membeli roti tersebut.

Toko Roti Kahang Jaya Liliba banyak mengalami masalah diantaranya adalah masalah penjualan dikarenakan permintaan pasar yang tidak pasti, hal ini tentunya berpengaruh terhadap produk roti yang dihasilkan sehingga terkadang penjualan tidak sesuai dengan ketersediaan produk dan bahkan dapat memicu terjadinya ketidakseimbangan pada perusahaan. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai ekonomi pada perusahaan dan dapat berdampak pada laba atau pendapatan yang diperoleh. Dengan adanya masalah tersebut rasa ingin tahu yang dimiliki oleh penulis tentang laba yang diperoleh pada masa yang akan datang begitu tinggi sehingga menarik untuk menganalisis tentang perencanaan dan laba dengan metode analisis *Break Event Point* (BEP) guna mengupas dan menemukannya serta memberikan saran bagi Toko Roti Kahang Jaya Liliba tentang apa yang menyebabkan sehingga laba yang diperoleh pada usaha tersebut tidak maksimal.

Dari pengertian yang telah dijelaskan di atas perencanaan laba dinilai sangat penting dikarenakan perencanaan laba digunakan untuk melakukan perencanaan produksi dan persediaan, penganggaran, program pemasaran, pembelian, dan alokasi sumber daya. Sehingga dapat diketahui bahwa perencanaan laba memiliki

peran penting bagi Toko Roti Kahang Jaya Liliba untuk mengatur pengalokasian pada masa mendatang.

Menurut Supriyono (2011:207) biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu. Biaya tetap digunakan untuk membayar biaya cukai yang dikenakan pada toko roti Kahang Jaya Liliba. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah – ubah secara sebanding atau proporsional dengan volume kegiatan atau aktivitas. Biaya variabel digunakan untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, biaya pemenuhan kebutuhan alat produksi serta biaya komisi yang dihitung setiap keberhasilan penjualan produk.

Berikut adalah data penjualan Roti pada Toko Roti Kahang Jaya Liliba dalam 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Table 1.1
Data Produksi, Biaya, Penjualan dan Laba pada Toko Roti Kahang Jaya Liliba dalam Selama 3 tahun terakhir

Tahun	Produksi /Tahun (Buah)	Harga Jual /Roti (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Penjualan (Rp)	Lab a
2019	248.000	5.000	679.920.680	26.477.000	1.240.000.000	534.430.320
2020	132.400	6.000	591.556.980	26.528.000	794.400.000	176.315.020
2021	130.000	6.000	630.719.280	30.816.000	780.000.000	145.464.720

Sumber: laporan Penjualan tahunan Toko Roti Kahang Jaya Liliba

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa dalam 5 tahun terakhir (2019-2021) penjualan pada Toko Roti Kahang Jaya Liliba mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga 2021. Permasalahan yang menyebabkan

penjualan dan laba sampai menurun karena dampak dari *pandemic Covid-19* yang membuat penjualan menjadi menurun dan laba yang dihasilkan menjadi menurun.

Muzdalifah (2017) penelitian ini berjudul “Analisis *Break Event Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada D’Yumnies *Cake And Cookies* Di Sungguminasa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan yang tepat pada masa yang akan datang Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah adalah pada objek penelitian.

Muhamad Ali (2018) penelitian ini berjudul “Analisis *Analisis Break Event Point* (BEP) Pada Pabrik Gula Di Kabupaten Takalar”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ali dapat memperoleh hasil bahwa menggunakan metode *Analisis Break Event Point* dapat mendapatkan atau memperoleh perencanaan yang efektif yang artinya minim dari hal yang tidak pasti. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ali dan penelitian ini ialah terletak pada beberapa metode yang digunakan untuk melakukan perencanaan dan juga terletak pada objek penelitiannya.

Sifa Paddilah (2018) penelitian ini berjudul “Analisis *Analisis Break Event Point* Sebagai Perencanaan Laba Pada *Home Industry* Kain Kasur Palembang Di Desa Kadu Kabupaten Tanggerang)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan laba pada *home industry* kain kasur Palembang. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sifa Paddilah dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian.

Anggi Enno Hapsari (2017) penelitian ini berjudul “Analisis Perencanaan Laba Dengan Menggunakan Analisis Biaya Volume Laba Dan Analisis *Break*

Event Point (Studi Kasus Di PT. Madu Baru PG. PS Madu Kismo)”. Dari penelitian yang di lakukan atau diteliti oleh Anggi Enno Hapsari adapun hasil yang didapatkan ialah bahwa dengan menggunakan analisis *Break Event Point* dapat mengetahui laba yang didapatkan oleh PT. Madu Baru PG. PS Madu Kismo pada masa mendatang dengan sgaat minim rugi. Dari penelitian ini adapun perbedaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Enno Hapsari yaitu terletak pada objek penelitiannya

Agustina Pradita Merhaeni (2011) penelitian ini berjudul “Analisis *Break Event Point* Sebagai Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Industri Pedurangan Periode 2004 – 2008 (Studi Kasus Pada Usaha Manufaktur)”. Dari peneltian yang dilakukan oleh Agustina Pradita Merhaeni adapun hasil yang diperolehnya yaitu dengan menggunakan analisis *Break Event Point* pada perencanaan laba dengan efektif dan efesien akan mengetahui bahwa laba yang di dapatkan oleh Industri Pedurangan pada tahun 2004 – 2008 minim dari rugi. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Agustina Pradita Merhaeni dan juga peneliti yaitu teletak pada objek dan produk penelitiannya.

Yogi Dwi Lestari (2012) penelitian ini berjudul “Analsisi *Break Event Point* (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Dan Penjualan (Studi Kasus Pada Usaha Krupuk Rambak UD. Wahyu Abadi Tulunganggung)”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Yogi Dwi Lestari Adapun hasil yang didapatkannya adalah dapat mengetahui perencanaan laba dan penjualan yang baik dan tepat pada Usaha Krupuk Rambak UD. Wahyu Abadi Tulunganggung dengan menggunakan

metode *Break Event Point*. Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti ialah terletak pada produk penelitian dan juga pada objek penelitiannya

Berdasarkan latar belakang masalah dan temuan penelitian terdahulu maka penulis ingin meneliti dan mencari tau dengan penelitian yang berjudul “**Analisis Perencanaan Laba Pada Toko Roti Kahang Jaya Liliba Kabupaten Kota Kupang Tahun 2019-2021**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di bahas adapun rumusan masalah yang harus menjadi acuan untuk meneliti antara lain :

1. Berapa jumlah penjualan roti dalam buah dan rupiah pada titik BEP pada toko roti Kahang Jaya Liliba tahun 2019-2021?
2. Berapa jumlah penjualan roti dalam buah dan rupiah agar perusahaan dapat memperoleh laba maksimal pada toko roti Kahang Jaya Liliba tahun 2019-2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah penjualan roti dalam buah dan rupiah pada titik BEP pada toko roti Kahang Jaya Liliba Tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui jumlah penjualan roti dalam buah dan rupiah agar perusahaan dapat memperoleh laba maksimal pada toko roti Kahang Jaya Liliba tahun 2019-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

a. Manfaat Teoritis

penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan

b. Manfaat Praktis

penelitian ini dapat menambah pengalaman dan sebagai sarana mengaplikasikan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

a. Manfaat Teoritis

penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi perusahaan.

b. Manfaat Praktis

penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Universitas

a. Manfaat Teoritis

penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan peneliti lanjutan.

b. Manfaat Praktis

penelitian ini dapat memberi informasi mengenai perbandingan kinerja keuangan.